

OPERASIONAL BANK SYARIAH DI PESANTREN: SEBUAH INVESTIGASI EMPIRIS

Novita Kurniasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ Jawa Tengah Di Wonosobo
E-mail: kurniasarinovita5@gmail.com

M. Elfan Kaukab

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ Jawa Tengah Di Wonosobo
E-mail: elfan@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Keberadaan bank syariah dalam dua dasawarsa terakhir telah memberikan alternatif baru bagi pengembangan perekonomian di Indonesia. Bank syariah tidak menggunakan instrumen bunga sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Penelitian ini akan mengarah pada usaha menemukan fakta mengenai seberapa besar pengaruh persepsi, preferensi, religiusitas, dan perilaku masyarakat pesantren terhadap penggunaan perbankan syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Pesantren Al-Asy'ariyyah Kabupaten Wonosobo 2019 yang masih menjadi mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo sejumlah 86 mahasiswa. Analisis dilakukan dengan metode regresi berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi, preferensi, tingkat religiusitas, dan perilaku masyarakat pesantren berpengaruh positif terhadap penggunaan perbankan syariah. Uji determinasi sebesar 0,548 artinya 54,8% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Disarankan pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup sampel masih sempit yaitu hanya pondok pesantren Al-Asy'ariyyah di Kabupaten Wonosobo.

Kata Kunci : Bank syari'ah, pesantren, religiusitas.

A. PENDAHULUAN

Keberadaan bank syariah dalam dua dasawarsa terakhir telah memberikan alternatif baru bagi pengembangan perekonomian di Indonesia (Auliah & Kaukab, 2019: 131-139). Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi

berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam

berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (Mamduh dalam eprints.walisongo.ac.id diakses Oktober 2020). Menurut Eka Otaviana hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah adalah terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (repository.radenintan.ac.id diakses Oktober 2020). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan instrumen bunga sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan (M. Elfan Kaukab dkk, 2020:13732-13742).

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Indra Darmawan. 1992:46). Bank Syariah merupakan suatu lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Disinilah peran sebuah bank syariah menjadi sangat sentral dimana penghimpunan dana haruslah seimbang dengan dana yang disalurkan. Bank syariah merupakan bank yang berbasis pada tuntutan syariah, bukan berarti bank syariah lebih simpel daripada bank

konvensional akan tetapi sebenarnya bank syariah mekanismenya lebih rumit, karena bukan hanya profit dunia saja yang di perhitungkan akan tetapi tanggung jawab kepada Allah juga menjadi perhitungan utama bagi perbankan syariah (M. Elfan Kaukab dkk, 2020:13732-13742).

Permasalahan yang dihadapi adalah masih banyaknya masyarakat pesantren yang menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah. Objek penelitian adalah masyarakat pesantren Al-Asy'ariyyah yang ada di Kalibeper Wonosobo. Jumlah sampel adalah sebanyak 40 responden 100% masyarakat pesantren masih menggunakan bank konvensional. Seharusnya perbankan syariah yang berlandaskan pada konsep ekonomi Islam sangat diminati oleh masyarakat pesantren. Namun pada kenyataannya seringkali terjadi pemahaman yang berbeda dari kalangan internal pemeluk agama Islam maupun masyarakat pesantren. Yang memembedakannya adalah sikap mereka karena didapatkan adanya rasa ketidakpercayaan atau keyakinan dari masyarakat santri yang tidak menjadi nasabah pada Bank Syariah. Karena menurut mereka walau secara konsep bank syariah sudah baik, akan tetapi dalam praktiknya Perbankan Syariah masih menunjukkan

ketidaksesuaian dengan konsep syariah yang ada.

Berdasarkan data di atas, penelitian ini akan mengarah pada usaha menemukan fakta mengenai seberapa besar pengaruh dari tingkat masyarakat pesantren terhadap persepsi preferensi di Perbankan Syariah. Penelitian ini mencoba menganalisis faktor yang dianggap dapat mempengaruhi masyarakat pesantren terhadap persepsi preferensi di Perbankan Syariah.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pesantren Al-Asy'ariyyah di Kabupaten Wonosobo 2018 sebanyak 1000 santri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah mahasiswa pondok pesantren Al-Asy'ariyyah di Kabupaten Wonosobo sebanyak 350 mahasiswa. Untuk menentukan jumlah kuesioner yang disebar menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel berdasarkan perhitungan rumus Slovin adalah 86 mahasiswa.

Dalam operasional variabel, Variabel penggunaan bank syariah diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Sehani (2017) dengan indikator: keamanan terjamin,

produk terbaik, sistemnya sesuai syariah islam, profit sesuai syariah islam, akad sesuai syariah. Variabel persepsi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Sehani dengan indikator: produk sesuai dengan prinsip syariah, kegiatan sesuai dengan prinsip syariah, terbebas dari riba, profit sesuai dengan prinsip syariah, informasi produk bank syariah (Sehani, 2017:1-18).

Variabel prederensi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Sehani dengan indikator: keamanan terjamin, produk terbaik, bank syariah sesuai dengan prinsip Islam (Sehani, 2017:1-18). Variabel tingkat religiusitas diukur dengan menggunakan kuesioner melalui indikator: dimensi ideologi (keyakinan), dimensi ritual, dimensi ihsan (penghayatan), dimensi intelektual (pengetahuan agama), dimensi konsekuesional (pengalaman). Variabel perilaku diukur dengan menggunakan kuesioner melalui indikator: pengetahuan, kesadaran moral, pengendalian diri, kebebasan memilih.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan langkah menganalisis statistik deskriptif kemudian menguji ketepatan model (Uji F). Sebelum menganalisis hipotesis dilakukan uji kualitas data dengan mengukur validitas dan reliabilitas.

Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolonieritas, dan heterokedastisitas. Terakhir uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variabel dependen.

B. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Bank Syariah dalam Teori dan Hipotesis

Bank Syariah merupakan bank yang dalam peroperasinya mengikuti ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata-cara bermuamalah secara Islami. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah (Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, 2005:68)

Menurut Dani Panca Setiasih (2011) persepsi merupakan proses bagaimana stimulus yang mempengaruhi tanggapan akan diseleksi dan diinterpretasikan. Karena persepsi setiap orang terhadap suatu objek itu berbeda beda antara satu dengan yang lain, oleh karena itu persepsi bersifat subjektif. Stimulus adalah setiap bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu terhadap suatu objek. Salah satu stimulus

yang penting untuk mempengaruhi perilaku konsumen adalah lingkungan sosial dan budaya.

Jika melihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mamduh (2015), Lailatus Sembadra Prihastha (2015), Sri Murdianingsih (2015), Luqman Santoso (2016), Sehani (2017), Eka Oktavia (2018) membuktikan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap penggunaan Bank Syariah. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin seseorang berpersepsi baik maka minat masyarakat pesantren terhadap penggunaan bank syariah akan semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan banyaknya masyarakat pesantren menggunakan bank syariah. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Persepsi Masyarakat Pesantren berpengaruh positif terhadap penggunaan Bank Syariah

Preferensi adalah sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk atau jasa yang digunakan. Persepsi yang menimbulkan preferensi seorang pembeli terhadap suatu produk dengan merek tertentu, disebut perilaku pembeli. Perilaku konsumen atau pembeli berkaitan dengan proses pemilihan produk yang akan dibeli, yang terdapat dalam proses pembelian. Proses pembelian ini perlu dipelajari untuk mengetahui mengapa

seseorang memilih dan membeli, serta lebih senang dengan produk merk tertentu. Hal ini berkaitan dengan persepsi dan preferensi seseorang akan produk merek tertentu tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Mamduh (2015), Sehani (2017), membuktikan bahwa preferensi berpengaruh positif terhadap prnggunaan bank syariah. Hasil tersebut tidak sama denga penelitian Lailatus Sembadra Prihastha (2015), M. Zaenal Arifin (2016) yang membuktikan bahwa preferensi berpengaruh negatif terhadap penggunaan bank syariah. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin orang suka terhadap bank syariah maka seseorang cenderung memilih bank syariah sehingga penggunaan bank syariah akan semakin tinggi karena preferensi adalah kecenderungan, kesukaan seseorang terhadap sesuatu kemudian berdasarkan kesukaan atau kecenderungan tersebut seseorang dapat menentukan pilihan-pilihan dari berbagai alternatif yang ada. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Preferensi Masyarakat Pesantren berpengaruh positif terhadap penggunaan Bank Syariah

Menurut Jalaluddin religiusitas adalah suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap

suatu agama. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri sendiri yang akan mendorongnya untuk berperilaku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama (Jalaludin, 2010:80).

Hasil penelitian yang dilakukan M. Zaenal Arifin (2016), membuktikan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap penggunaan bank syariah. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masyarakat muslim yang tingkat religiusitasnya tinggi tentunya akan memilih untuk menggunakan jasa dan produk yang memenuhi dan sesuai dengan aspek hukum syariah dalam Islam, hal ini sebagai bentuk konsekuensi penerapan ilmu hukum syariah yang telah dipelajari. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka penggunaan bank syariah juga akan semakin tinggi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₃: Tingkat Religiusitas Masyarakat Pesantren berpengaruh positif terhadap penggunaan Bank Syariah

Perilaku konsumen terpusat pada cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang atau jasa yang berhubungan dengan konsumsi. Selain itu perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian. Hasil

penelitian yang dilakukan Mamduh (2015), Lailatus Sembadra Prihasta (2015) membuktikan bahwa perilaku masyarakat pesantren berpengaruh positif terhadap penggunaan bank syariah. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Sri Murdianingsih (2015) yang membuktikan bahwa perilaku berpengaruh negatif terhadap penggunaan bank syariah. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin seseorang berperilaku baik maka seseorang akan cenderung memilih bank syariah sehingga penggunaan bank syariah akan semakin tinggi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

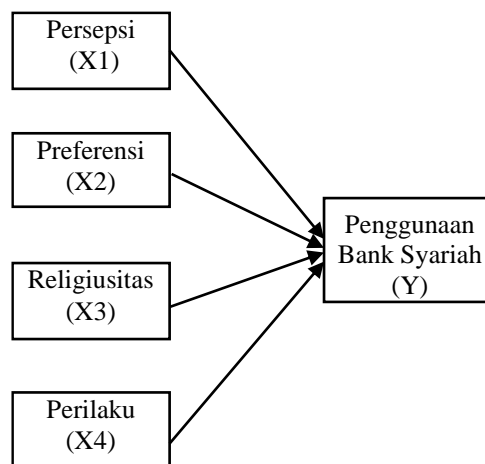
H₄: Perilaku Masyarakat Pesantren berpengaruh positif terhadap penggunaan Bank Syariah.

2. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel penggunaan bank syariah,

persepsi, preferensi, perilaku masyarakat pesantren memiliki signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang penggunaan bank syariah, preferensi, persepsi, tingkat religiusitas, dan perilaku dinyatakan valid. Kemudian untuk uji reliabilitas, secara keseluruhan uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dilihat dari nilai *Cronbach Alpha Based on Standardized Items* yang lebih besar dari nilai batas bawah *Cronbach Alpha Based on Standardized Items* 0,6. Sehingga seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel penggunaan bank syariah, persepsi, preferensi, tingkat religiusitas dan perilaku adalah reliabel.

Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki probabilitas tingkat signifikan di atas



Gambar 1 Model Penelitian

tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang berkontribusi secara normal. Uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi. Kemudian untuk uji heterokedastisitas yang diuji menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu persepsi, preferensi, tingkat religiusitas dan perilaku memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan hasil disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,2277 + 0,191PER + 0,200PRE + 0,214TR + 0,552P + 2,579$$

Mengacu pada Tabel 1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,277 (bernilai positif) menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel bebas, yaitu persepsi, preferensi, tingkat religiusitas dan perilaku, masyarakat pesantren yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah memahami penggunaan bank syariah dengan baik.
- Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,191 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 5% (0,05), maka H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi terhadap penggunaan bank syariah diterima. Artinya, semakin baik persepsi masyarakat pesantren maka tingkat penggunaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.277	2.030		1.121	.265
	TPER	.191	.051	.256	3.721	.000
	TPRE	.200	.041	.341	4.933	.000
	TTR	.214	.047	.317	4.555	.000
	TP	.552	.076	.501	7.250	.000

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

bank syariah akan semakin tinggi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- c. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel preferensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,200 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 5% (0,05), maka H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara preferensi terhadap penggunaan bank syariah diterima. Artinya, semakin baik preferensi masyarakat pesantren maka tingkat penggunaan bank syariah akan semakin tinggi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- d. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,214 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 5% (0,05), maka H_3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat religiusitas terhadap penggunaan bank syariah diterima. Artinya, semakin baik tingkat religiusitas masyarakat pesantren maka tingkat penggunaan bank syariah akan semakin tinggi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel perilaku memiliki nilai koefisien

regresi sebesar 0,552 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 5% (0,05), maka H_4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi terhadap penggunaan bank syariah diterima. Artinya, semakin baik perilaku masyarakat pesantren maka tingkat penggunaan bank syariah akan semakin tinggi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap penggunaan bank syariah, sehingga H_1 pada penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mamduh (2015), Lailatus Sembadra Prihastha (2015), Sri Murdianingsih (2015), Luqman Santoso (2016), Sehani (2017), Eka Oktavia (2018) membuktikan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap penggunaan bank syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa baik buruknya persepsi berpengaruh terhadap penggunaan bank syariah. Semakin seseorang berpersepsi buruk maka masyarakat pesantren tidak akan menggunakan bank syariah, sebaliknya jika masyarakat pesantren mengetahui, memahami dan berpersepsi baik maka tingkat penggunaan bank syariah akan semakin tinggi. Penggunaan bank syariah

pada masyarakat pesantren Al-Asy'ariyyah antara lain BNI Syariah, Mandiri Syariah, Tamziz, BMT, Muamalat.

Variabel preferensi berpengaruh positif terhadap penggunaan bank syariah, sehingga H₂ pada penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mamduh (eprints.walisongo.ac.id diakses Oktober 2020), Sehani (Sehani, 2017:1-18) yang membuktikan bahwa preferensi berpengaruh positif terhadap penggunaan bank syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat pesantren lebih memilih bank syariah dibanding bank konvensional. Sehingga preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah dinilai baik, penggunaan bank syariah semakin tinggi.

Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap penggunaan bank syariah, sehingga H₃ pada penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Zaenal Arifin (2016) yang membuktikan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap penggunaan bank syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat pesantren yang tingkat

religiusitasnya tinggi tentunya akan menggunakan jasa atau produk yang sesuai dengan hukum dan syariat Islam. Tingkat religiusitas tinggi maka penggunaan bank syariah akan semakin tinggi.

Perilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan bank syariah, sehingga H₄ pada penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mamduh (2015), Lailatus Sembadra Prihastha (2015) yang membuktikan perilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan bank syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa baik buruknya perilaku masyarakat pesantren berpengaruh terhadap penggunaan bank syariah. Semakin perilaku masyarakat pesantren buruk maka penggunaan bank syariah akan semakin sedikit, sebaliknya apabila perilaku masyarakat baik masyarakat pesantren akan menggunakan bank syariah yang sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari *riba*, maka penggunaan bank syariah semakin tinggi. Perilaku masyarakat pesantren yang baik antara lain selalu sholat tepat waktu, mengaji, bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan di

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.548	2.57999

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi (R²)

pondok pesantren, menjalankan hukum dan syariat Islam.

Analisis data pada tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa 54,8% variabel penggunaan bank syariah dapat dijelaskan oleh variabel tingkat persepsi, preferensi, tingkat religiusitas dan perilaku. Sedangkan 45,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

C. SIMPULAN

Hasil analisis dan pengujian data mengenai analisis persepsi, preferensi, tingkat religiusitas masyarakat pesantren terhadap penggunaan bank syariah (studi pada pondok pesantren Al-Asy'ariyyah di Kabupaten Wonosobo) dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesantren sudah mengerti dan memahami bank syariah dengan baik sehingga penggunaan bank syariah tinggi. Terkait preferensi, masyarakat pesantren lebih memilih bank syariah dibanding bank

konvensional sehingga penggunaan bank syariah tinggi. Tingkat religiusitas masyarakat pesantren yang tinggi akan memilih produk dan jasa yang sesuai dengan hukum dan syariat islam sehingga penggunaan bank syariah tinggi. Perilaku masyarakat pesantren yang baik akan memilih bank syariah yang sesuai dengan prinsip islam dan terhindar dari riba sehingga penggunaan bank syariah tinggi.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis pada objek penelitian pondok pesantren Al-Asy'ariyyah di Kabupaten Wonosobo, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dilakukan di lingkungan lain. Disarankan pada penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup sampel masih sempit yaitu hanya pondok pesantren Al-Asy'ariyyah di Kabupaten Wonosobo. []

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. Zaenal. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Product Knowledge Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

/749/1/M. ZAENAL ARIFIN 21311039.pdf.

Auliah, Marsella Rahma. M. Elfan Kaukab. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan

- Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*. Vol. 1 No. 1. Oktober.
- Indra Darmawan. 1992. *Pengantar Uang Dan Perbankan, Dilengkapi Dengan UU No. 7 Tentang Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaukab, M. Elfan. Wiwiek Rabiatur Adawiyah. Sri Hayati. (2020). Islamic Values and Work Ethics on Entrepreneurial Performance and its Effects on Intention to Growing Business. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. Vol. 24. Issue. 06. April. ISSN: 1475-7192.
- Mamduh. 2015. Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. eprints.walisongo.ac.id/4489/1/102411171.pdf.
- Murdianingsih, Sri. 2015. Persepsi dan Perilaku Santri Kota Salatiga Terhadap Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/564/1/Sri_Murdianingsih_21310020.pdf.
- Oktavia, Eka. 2018. Analisis Persepsi, Pengetahuan Dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. repository.radenintan.ac.id/4052.
- Prihastha, Lailatus Sembadra. 2015. Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Masyarakat Tulungagung Terhadap Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. repo.iain-tulungagung.ac.id/1745.
- Santoso, Luqman. 2016. Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/919/1/skripsi.pdf.
- Sehani. 2017. Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Al-Iqtishad*. Edisi 13 Volume I.
- Setiasih, Dani Panca. 2011. *Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap Dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Study Kasus Pada Dosen Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang)*. Fakultas Syariah. IAIN Walisongo Semarang. eprints.walisongo.ac.id/2064.
- Wibowo, Edy dan Untung Hendy Widodo. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah? : Kedudukan Nasabah Terhadap Bank Dalam Hubungannya Dengan Penerapan Metode Bungadi Bank Konvensional dan Metode Bagi Hasil Di Bak Syariah : Suatu Tinjauan Hukum*. Jakarta : Ghalia Indonesia.